

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara bisa dijadikan sebagai alat ukur untuk menganalisa tingkat perkembangan perekonomian di negara tersebut. Salah satunya, dapat dilihat dari perkembangan pasar modalnya. Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik surat utang (*obligation*), saham (*equity*), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (Musdalifah A et al., 2015:15).

Menurut Harfiani (2020:23), Peran dari pasar modal sangat penting bagi perekonomian suatu negara dimana pasar modal sendiri mempunyai fungsi sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*).

Perusahaan adalah suatu badan atau organisasi yang memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan yakni memperoleh profit, sedangkan tujuan jangka panjangnya, yaitu memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Keduanya merupakan suatu keharusan yang harus dicapai agar perusahaan tersebut tetap berdiri dalam jangka waktu panjang dan tentunya tetap diminati oleh para investor. Selain itu, pencapaian tersebut menunjukkan prestasi bagi manajemen

yang berdampak pada pihak internal/eksternal juga para pemegang saham (Chita Mega Mawarni, 2021:9).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menjelaskan ketentuan umum mengenai undang-undang Pasar Modal. Berisikan tentang definisi, pengertian, serta aturan dan ketentuan mengenai aktivitas di pasar modal. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal BAB III Bursa Efek, Lembaga Kliring, dan Penjaminan, serta Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, memberikan pemaparan fungsi, syarat, dan ketentuan mengenai aktivitas di Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Penjaminan, serta Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak resmi yang menyediakan infrastruktur pasar modal, terutama mengenai perusahaan yang *listing* di BEI untuk perdagangan efek di pasar modal Indonesia. Perusahaan yang menerbitkan saham akan di sebut sebagai perusahaan *go public*. Perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan secara berkala per-kuartal setiap tahunnya. Tujuannya untuk menjaga kepercayaan investor dalam menanamkan modal di perusahaan (Sri Handini & Erwin Dyah Astawinetu, 2020:44).

Pada saat seseorang berinvestasi di pasar modal, investor pada dasarnya memiliki banyak pilihan indeks yang bisa digunakan sebagai acuan perdagangan. Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Bursa Efek Indonesia (BEI) secara aktif terus melakukan inovasi dalam pengembangan dan penyediaan indeks saham yang

dapat digunakan oleh seluruh pelaku pasar modal baik bekerja sama dengan pihak lain maupun tidak (<https://www.idx.co.id>).

Saat ini BEI memiliki 42 indeks saham, yaitu: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), IDX80, LQ45, IDX30, IDX *Quality* 30, IDX *Value* 30, IDX *Growth* 30, IDX *ESG Leaders*, IDX *LQ45 Low Carbon Leaders*, IDX *High Dividend* 20, IDX BUMN20, Indeks Saham Syariah Indonesia/Indonesia Sharia *Stock Index* (ISSI), Jakarta *Islamic Index* 70 (JII70), Jakarta *Islamic Index* (JII), IDX-MES BUMN 17, IDX *Sharia Growth*, IDX *SMC Composite*, IDX *SMC Liquid*, KOMPAS100, BISNIS-27, MNC36, Investor33, infobank15, SMinfra18, SRI-KEHATI, *ESG Sector Leaders* IDX KEHATI, *ESG Quality* 45 IDX KEHATI, PEFINDO25, PEFINDO *i-Grade*, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, IDX Sektor Energi (IDXENERGY), IDX Sektor Barang Baku (IDXBASIC), IDX Sektor Perindustrian (IDXINDUST), IDX Sektor Barang Konsumen Primer (IDXNONCYC), IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer (IDXCYCLIC), IDX Sektor Kesehatan (IDXHEALTH), IDX Sektor Keuangan (IDXFINANCE), IDX Sektor Properti & Real Estat (IDXPROPERT), IDX Sektor Teknologi (IDXTECHNO), IDX Sektor Infrastruktur (IDXINFRA), IDX Sektor Transportasi & Logistik (IDXTRANS) (<https://www.idx.co.id>). Pada tabel 1.1 di bawah ini terdapat data *return* saham perindeks yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021 sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Return Indeks Saham Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020 – 2022

No	Kode Indeks	Return Indeks/Tahun		
		2019	2020	2021
1	COMPOSITE	1.7%	-5.09%	10.08%
2	LQ45	3.2%	-7.85%	-0.37%
3	IDX30	2.4%	-9.31%	-1.03%
4	IDX80		-5.70%	-2.58%
5	IDXLQ45LCL	-	-	-
6	IDXESGL	-	-	-4.12%
7	IDXQ30	-	-	0.15%
8	IDXV30		-2.36%	-6.79%
9	IDXG30		-4.42%	1.63%
10	IDXHIDIV20	-2.2%	-10.79%	5.00%
11	IDXBUMN20	-0.5%	0.45%	-6.95%
12	JII70	2.6%	-5.64%	-11.01%
13	ISSI	2.0%	-5.46%	6.50%
14	JII	1.9%	-9.69%	-10.85%
15	IDXMESBUMN	-	-	-
16	IDXSHAGROW	-	-	-
17	IDXSMC-LIQ	7.6%	6.00%	5.52%
18	IDXSMC-COM	2.5%	4.45%	28.59%
19	MBX	1.3%	-5.82%	2.51%
20	DBX	4.8%	0.03%	61.60%
21	KOMPAS100	1.5%	-5.52%	-3.42%
22	INFOBANK15	13.5%	-3.87%	3.79%
23	BISNIS-27	0.3%	-7.57%	-0.26%
24	Investor33	3.8%	-7.43%	0.07%
25	SRI-KEHATI	5.8%	-7.76%	-1.09%
26	ESGSKEHATI	-	-	-
27	ESGQKEHATI	-	-	-
28	SMinfra18	5.3%	-4.17%	-2.24%
29	MNC36	0.1%	-8.64%	-2.80%
30	I-GRADE	12.1%	-4.37%	2.78%
31	PEFINDO25	1.1%	2.41%	-10.94%
32	IDXENERGY (Sektor Energi)	-	-	-
33	IDXBASIC (Sektor Bahan Baku)	-	-	-
34	IDXINDUST (Sektor Perindustrian)		-11.67%	-4.10%
35	IDXNONCYC (Sektor Barang Konsumen Primer)	-	-	-

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 1.1

36	IDXCYCLIC (Sektor Barang Non-Primer)	-	-	-
37	IDXHEALTH (Sektor Kesehatan)	-	-	-
38	IDXFINANCE (Sektor Keuangan)	-	-1.59%	14.53%
39	IDXPROPERT (Sektor Properti & Real Estat)	-	-21.23%	94.78%
40	IDXTECHNO (Sektor Teknologi)	-	-	-
41	IDXINFRA (Sektor Infrastruktur)	-	-12.00%	-4.17%
42	IDXTRANS (Sektor Transportasi & Logistik)	-	-	-

Sumber: Data Diolah, 2023

Dapat dilihat dari Tabel 1.1 Bursa Efek Indonesia selalu meluncurkan indeks baru setiap tahunnya. Tujuannya yakni untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan (<https://www.idx.co.id>).

Pada Tabel 1.1 diatas, terdapat beberapa indeks baru yang diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia salah satunya indeks ESG *Leaders*. Bursa Efek Indonesia juga secara rutin memantau dan mengevaluasi kinerja saham yang terdaftar didalamnya dan memeriksa saham yang kinerjanya menurun akan dikeluarkan dari indeks tersebut (<https://www.idx.co.id>).

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Kristhy et al., 2022:379). Berinvestasi artinya mempercayakan uangnya pada perusahaan, oleh karenanya setiap investor harus mengetahui

bagaimana perkembangan dari perusahaan itu sendiri. Investor akan menanamkan dananya untuk memperoleh *return* berupa dividen maupun *capital gain* juga mendapatkan sebagian hak kepemilikan atas perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang (Harfiani, 2020:24).

Perusahaan yang mampu mempertahankan harga saham di pasar modal juga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Selain untuk mendapatkan keuntungan, perusahaan tentu memiliki tujuan untuk memaksimalkan tingkat kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Meningkatnya harga saham sangat berpengaruh pada tingkat kemakmuran para pemegang saham. Selain mempertimbangkan *return* saham yang akan diterima dalam melakukan investasi, para investor juga mempertimbangkan nilai dan kinerja perusahaan (Nitasari dan Kurnia, 2016:3).

Return saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi *return* saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan *return* saham tersebut (Aryaningsih et al., 2018:6).

Return saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Sehingga sebelum investor terlebih dahulu memeriksa laporan keuangan perusahaan dan

melihat prestasi dari perusahaan tersebut, prestasi perusahaan yang tentunya dapat mempengaruhi *return* saham. Dimana, prestasi perusahaan dapat dilihat atau diukur melalui beberapa rasio keuangan (Harfiani, 2020:23). Apabila investor lebih memilih untuk berinvestasi dalam jangka panjang, indeks saham yang berkaitan erat dengan kelestarian alam dan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang lebih cemerlang (Zulkafli dan Ahmad, 2017:60).

Saat ini, terdapat 2 indeks yang memperhatikan *Environment, Social* dan *Governance* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu indeks SRI-KEHATI dan indeks *ESG Leaders*. Indeks *ESG Leaders* berisikan 30 emiten yang memiliki penilaian *Environment, Social* dan *Governance* (ESG) yang baik, tidak terlibat kontroversi yang signifikan serta memiliki likuiditas transaksi dan kinerja keuangan yang baik (<https://www.idx.co.id>).

Indeks SRI-KEHATI merupakan indeks yang menerapkan prinsip *Sustainable Responsible Investment* (SRI) dan memiliki prinsip terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik (*Environmental, Social, and Good Governance*) yang terdiri dari 25 emiten dengan berdasarkan penilaian KEHATI (<https://kehati.or.id/indeks-sri-kehati>).

Pada Desember 2021 lalu indeks SRI-KEHATI meluncurkan 2 indeks ESG terbaru yaitu *ESG Sector Leaders IDX KEHATI* (ESGSKEHATI) dan *ESG Quality 45 IDX KEHATI* (ESGQKEHATI). Indeks ESGSKEHATI memuat saham-saham yang memiliki kinerja ESG di atas rata-rata sektornya dan memiliki likuiditas baik. Lain halnya dengan ESGQKEHATI yang mengukur 45 saham

terbaik yang diukur berdasarkan kinerja ESG dan keuangan perusahaan serta memiliki likuiditas yang baik.

Berbeda dengan indeks ESG *Leaders* yang dikelola oleh lembaga mancanegara, indeks SRI-KEHATI beserta sub indeks dibawahnya yakni ESG *Sector Leaders* IDX KEHATI (ESGSKEHATI) dan ESG *Quality* 45 IDX KEHATI (ESGQKEHATI) diluncurkan dan dikelola bekerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Yayasan KEHATI) (<https://kehati.or.id/indeks-sri-kehati>).

Indeks SRI-KEHATI pertama kali diluncurkan pada 8 Juni 2009 sementara indeks ESG *Leaders* baru saja diluncurkan pada 14 Desember 2020. Berikut adalah tabel rata-rata *return* saham perindeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 berdasarkan perhitungan rumus *return* saham.

Tabel 1. 2
Rata-Rata *Return* Saham Indeks ESG *Leaders* dan SRI-KEHATI Yang Terdaftar di BEI 2020-2022

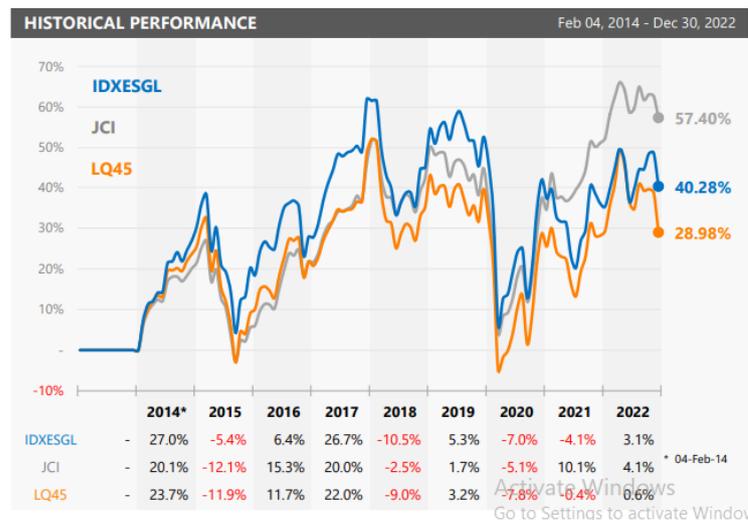
Tahun	Indeks Saham	
	IDXESGL	SRI KEHATI
2019	5.3%	5.8%
2020	-7.0%	-7.8%
2021	-4.1%	-1.1%
Rata-Rata	-1.93%	-1.03%

Sumber: Data Diolah, 2023

Pada Tabel 1.2 diatas menunjukkan rata-rata *return* Indeks ESG *Leaders* mengalami penurunan sebesar 12.3% pada tahun 2020 yakni menjadi -7.0%. namun mulai mengalami kenaikan sebesar 3.1% pada tahun 2021 menjadi -4.1%, meskipun rata-ratanya saat ini masih diangka negatif yakni -1.93% namun sudah menunjukkan pergerakan kearah positif. Hal ini pun terjadi pada rata-rata *return*

indeks SRI-KEHATI yang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya meskipun terjadi penurunan pada 2020 sebesar 13.6% yaitu menjadi -7.8% dan mengalami kenaikan kembali sebesar 6.7% pada tahun 2021 yaitu menjadi -1.1% meskipun rata-ratanya masih berada diangka negatif yakni dengan rata-rata -1.03% namun indeks ini juga menunjukkan pergerakan ke arah positif. Indeks harga saham pada dasarnya dipengaruhi oleh variabel-variabel makro seperti nilai tukar (*kurs*) rupiah terhadap dolar, tingkat suku bunga dan inflasi mata uang.

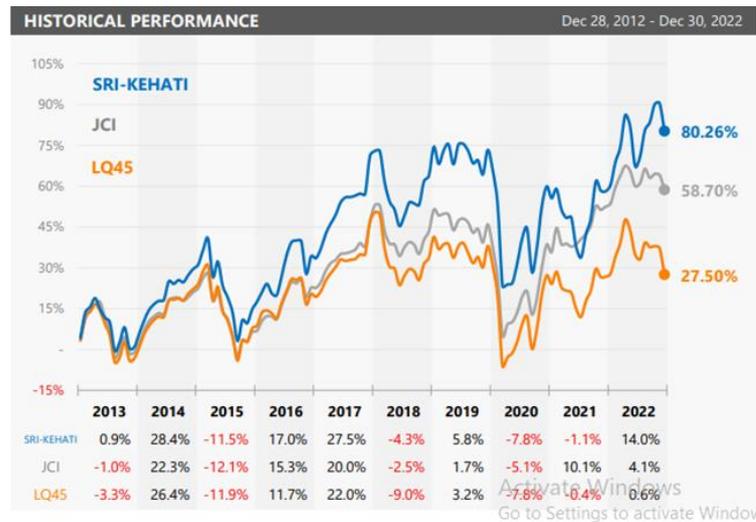
Selain munculnya pandemi *covid-19*, Harga saham juga dipengaruhi oleh hukum penawaran dan permintaan, jika permintaan saham tinggi maka harga saham akan naik, sedangkan jika penawaran saham tinggi maka harga saham akan turun (Machruzar dan Adi, 2020:173). Berbagai sektor yang ada di BEI mengalami penurunan indeks *return* saham selama terjadinya pandemi *covid-19*. Untuk lebih jelasnya di bawah ini terdapat skema Gambar 1.1 dan 1.2 yang menunjukkan grafik perbandingan persentase *return* saham setiap indeks yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia pertahunnya.



Sumber: (<https://www.idx.co.id>).

Gambar 1. 1
Persentase *Return* Saham IDXESGL

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 diatas yang menunjukkan grafik perbandingan antara indeks saham ESG *Leaders*, LQ 45, dan JCI (Jakarta *Composite Index*) yang terdaftar di BEI setiap tahunnya sebagai acuan perbandingan karena kedua indeks tersebut merupakan salah satu indeks yang mendominasi dan mencerminkan kondisi saham-saham yang ada di pasar modal. Pada Gambar 1.1 menunjukkan kinerja ESG *Leaders* berada di posisi tengah diantara indeks LQ 45 dan indeks JCI (Jakarta *Composite Index*). Pada tahun 2020 indeks ESG *Leaders* mengalami penurunan *return* sebanyak 12.3% apabila dilihat dari tahun sebelumnya di tahun 2019 yang memiliki nilai *return* 5.3% dan mulai mengalami kenaikan sebesar 3.1% pada tahun 2021 menjadi -4.1%.



Sumber: (<https://www.idx.co.id>).

Gambar 1. 2
Persentase *Return* Saham SRI-KEHATI

Gambar 1.2 diatas merupakan grafik perbandingan antara indeks saham SRI-KEHATI, LQ 45, dan JCI (*Jakarta Composite Index*) yang terdaftar di BEI setiap tahunnya. Gambar 1.2 menunjukkan kinerja indeks saham SRI-KEHATI berada diposisi paling atas mengungguli kinerja indeks lainnya yakni indeks saham LQ 45 dan indeks JCI (*Jakarta Composite Index*) di Bursa Efek Indonesia meskipun mengalami penurunan *return* yang signifikan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 13.6% apabila dilihat dari angka *return* sebelumnya ditahun 2019 yaitu sebesar 5.8% dan mengalami kenaikan kembali sebesar 6.7% pada tahun 2021 yaitu menjadi -1.1% .

Bila dibandingkan dengan nilai rata-rata *return* kedua indeks tersebut Indeks SRI-KEHATI memiliki rata-rata *return* lebih unggul yaitu sebesar -1.03% dibandingkan dengan indeks saham ESG *Leaders* yang memiliki rata-rata *return*

sebesar -1.93% pertahunnya, kedua indeks tersebut memiliki rata-rata *return* cenderung naik meskipun masih di angka negatif.

Mengenai data tersebut penulis dapat menyimpulkan, rata-rata *return* indeks ESG *Leaders* mengalami kenaikan meskipun masih berada di angka negatif yaitu sebesar -1.93% (Tabel 1.2). Indeks ESG *Leaders* juga memiliki kinerja yang lebih baik dari indeks LQ45 (Gambar 1.1) meskipun kinerjanya masih dibawah indeks SRI-KEHATI.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas sering kali dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan *return* saham. Karena, rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Semakin tinggi profit yang dihasilkan maka semakin tinggi pula *return* saham yang di dapat oleh investor. Termasuk dalam rasio ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) (Machruzar dan Adi, 2020:175).

Return On Asset (ROA) adalah keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. *Return On Equity* (ROE) adalah ukuran dari hasil yang diperoleh para pemegang saham sepanjang tahun. Dan *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa (Sorongan, 2019:107-108). Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio dari profitabilitasnya.

Return On Assets (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam keseluruhan operasi perusahaan (Wijaya, 2019:42).

Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi Santoso et al. (2017:127) menyebutkan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian dari Bhernadha et al. (2017:56) juga menyatakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian lainnya dari Ahyani dan Puspitasari (2019:245) juga mengungkapkan hal yang sama yakni, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berikut di bawah ini merupakan tabel historis rata rata nilai *Return On Asset* (ROA) indeks saham *ESG Leaders* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai 2021.

Tabel 1. 3
Nilai Rata - Rata *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Yang Masuk Indeks *ESG Leaders* Dan Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta 2019-2021

NO.	KODE EMITEN	ROA		
		2019	2020	2021
1	AGII	1.44%	1.35%	2.50%
2	ASSA	2.28%	1.69%	2.36%
3	BBCA	3.11%	2.52%	2.56%
4	BBNI	1.83%	0.37%	1.14%
5	BBRI	2.43%	1.16%	1.83%
6	BRPT	1.91%	1.92%	3.20%
7	BSDE	5.74%	0.80%	2.58%
8	EMTK	-8.64%	11.51%	14.83%
9	ERAA	3.34%	5.99%	1.04%
10	HMSP	26.96%	17.28%	13.44%
11	JSMR	-0.08%	-0.04%	0.86%
12	MTEL	2.46%	2.38%	2.39%
13	PGAS	0.92%	-3.51%	4.05%
14	SCMA	14.75%	16.97%	13.59%
15	TLKM	7.94%	8.56%	8.93%
16	TOWR	8.47%	8.28%	5.21%
17	UNVR	35.80%	34.89%	30.20%

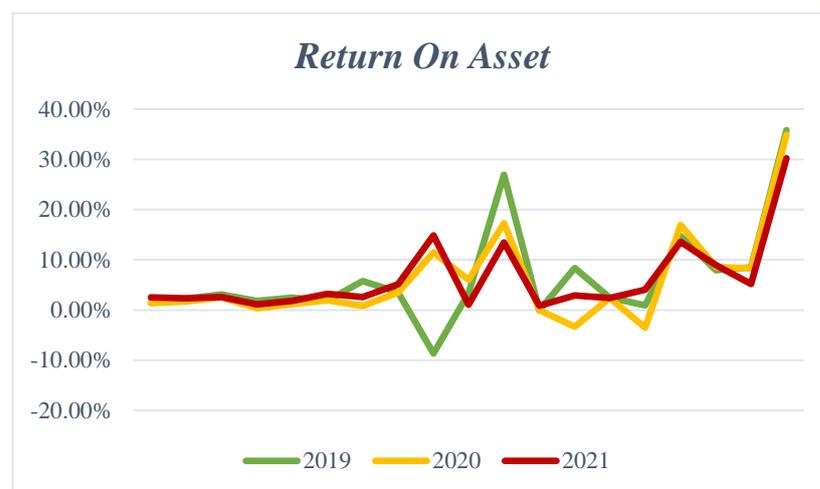
Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 1.3

RATA-RATA	6.45%	5.91%	6.25%
------------------	-------	-------	-------

Sumber: Data Diolah, 2023

Pada Tabel 1.3 terdapat 19 data perusahaan yang masuk kedalam indeks ESG *Leaders* dari tahun 2020-2022. Tabel diatas menunjukkan rata-rata ROA perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan rata-rata ROA nya 5.91% turun 0.54% dari angka rata-rata ditahun 2019 yakni 6.45%, kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata 6.25%. Di bawah ini merupakan gambar grafik yang menunjukkan adanya pertumbuhan angka persentase rata – rata nilai *Return On Asset* tahun 2019-2021.



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 1. 3
Persentase *Return On Asset* (ROA) IDXESGL 2019-2021

Profitabilitas merujuk kepada kinerja *internal* perusahaan, sedangkan return saham merujuk kepada kinerja eksternal perusahaan. Faktor yang mempengaruhi kedua kinerja tersebut salah satunya pengungkapan CSR. Pada saat ini, pengungkapan CSR telah menjadi isu hangat di kalangan para *stakeholders*. Kesadaran tentang pentingnya mempraktekan CSR ini menjadi *Trend Global*

seiring dengan semakin maraknya kepedulian mengutamakan *stakeholders* (Ahyani dan Puspitasari, 2019:245). Masalah lingkungan yang terjadi saat ini juga disertai dengan adanya kondisi pasar yang tidak pasti seperti krisis keuangan global. Hal tersebut menimbulkan tuntutan terhadap perusahaan untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.

Isu pengungkapan CSR menjadi semakin hangat setelah dikeluarkannya peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 mengenai program peringkat kinerja perusahaan dalam mengolah lingkungan hidup. Pembangunan berkelanjutan mendorong perusahaan untuk ikut aktif dalam penilaian upaya melestarikan lingkungan. Salah satunya upaya tersebut adalah melalui kegiatan CSR.

Tuntutan tersebut datang dari para pemangku kepentingan, seperti investor, pelanggan, regulator, karyawan, pemasok, kelompok aktivitas sosial dan lingkungan, media serta kreditur. Hal ini terjadi karena pemangku kepentingan semakin peduli terhadap kerusakan lingkungan sebagai akibat dari aktivitas perusahaan, dan juga menyadari bahwa profitabilitas saja tidak cukup untuk pertumbuhan jangka panjang perusahaan (Arif et al., 2020:118).

Ketika perusahaan sedang menjalankan suatu bisnis, perusahaan akan dihadapkan pada dua kondisi yang saling bertentangan. Di satu sisi, perusahaan berupaya untuk meningkatkan laba dan salah satu cara untuk meningkatkan laba tersebut adalah melalui penekanan biaya, khususnya biaya-biaya yang tidak berkaitan langsung dengan produksi dan pemasaran produk. Di sisi lain, perusahaan juga harus bertanggung jawab atas seluruh dampak sosial yang timbul atas bisnis

yang mereka lakukan. Tanggung jawab sosial perusahaan atas dampak yang mereka timbulkan disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Musfirati et al., 2021:472).

Konsep CSR itu sendiri pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Brown (1953) yang menyatakan bahwa, “*it refers to the obligations of businessmen to pursue those policies, to make those decisions, or to follow those lines of action which are desirable in terms of the objectives and values of our society*” Secara sederhana, Jonathan Sofian Lusa (2007:54) menyebutkan CSR sebagai suatu konsep yang mewajibkan perusahaan untuk memenuhi dan memperhatikan kepentingan para *stakeholder* dalam kegiatan operasinya.

Perusahaan dapat melakukan aktivitas CSR untuk mempertanggung jawabkan atas aktivitas operasinya kepada sosial dan lingkungan hidup. Berbagai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang timbul akibat berdirinya suatu kawasan industri, mengharuskan perusahaan untuk bertanggungjawab kepada publik khususnya masyarakat di sekitar wilayah perusahaan (Tenriwaru, 2018:214). Di Indonesia, kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan telah diatur oleh pemerintah. Hal ini diatur dalam Pasal 1 Nomor 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007.

Definisi *Corporate Social Responsibility (CSR)* Menurut Kartini dalam (Ahyani dan Puspitasari, 2019:5) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasionalnya dan interaksinya dengan *stakeholder* yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum. Oleh karena itu, apabila ada istilah tanggung

jawab sosial perusahaan, dimaksudkan sebagai tanggung jawab sosial korporat di perusahaan bisnis (berorientasi pada laba). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap berbagai pihak yang terlibat baik secara internal maupun eksternal dan lingkungan sekitar atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Corporate social responsibility dapat digunakan sebagai alat *marketing* model baru bagi perusahaan bila itu dilaksanakan secara jangka panjang atau berkelanjutan. Untuk melaksanakan berbagai kegiatan CSR berarti perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya, dan biaya pada akhirnya akan menjadi beban yang harus ditanggung oleh perusahaan sehingga mengurangi pendapatan, dan mengakibatkan tingkat profit perusahaan akan mengalami penurunan. Akan tetapi, sisi baik dengan melaksanakan kegiatan CSR, citra perusahaan akan semakin baik di mata masyarakat, sehingga loyalitas masyarakat terhadap perusahaan akan semakin tinggi (Pratiwi et al., 2020:96).

Masalah tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan sosial semakin banyak disoroti, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh kepedulian sosial perusahaan indeks saham ESG *Leaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap profit dan *return* yang dihasilkannya. Biaya-biaya sosial sebagai wujud pelaksanaan CSR perusahaan dikaitkan dengan profitabilitas perusahaan, terutama pada *return* yang akan diterima perusahaan.

Beberapa literatur penelitian yang ditemukan kontradiksi teoritis yaitu penelitian yang dilakukan Lindawati dan Puspita (2015:170), secara tersirat menggambarkan bahwa semakin besar dana yang ditempatkan di perusahaan bagi

CSR akan semakin meningkatkan nama perusahaan di mata masyarakat. Hal ini didukung oleh hasil dari penelitian Shafat Maqbool dan M. Nasir Zameer (2018:84) yang menyatakan CSR berpengaruh terhadap *stock return* (*return* saham). Ahyani dan Puspitasari (2019:245) juga menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Nama yang baik akan meningkatkan harga saham yang tentu saja menjadi magnet tersendiri bagi investor sehingga akan mempengaruhi pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dan bagi masyarakat akan meningkatkan keinginan untuk membeli.

Pengungkapan CSR dapat menjelaskan bahwa perusahaan memiliki citra yang baik sehingga mempengaruhi *return* saham perusahaan. Profitabilitas menjelaskan kapabilitas manajemen perusahaan dalam mengatur modal yang ada untuk memperoleh laba bagi pemilik saham dan kemampuan manajemen perusahaan untuk mengelolah piutang dalam jumlah sewajarnya dimana posisi keuangan perusahaan tidak dalam keadaan kredit macet yang tinggi, sehingga para investor tidak mengambil modalnya dan investor yang belum menanamkan modal pada perusahaan akan menanamkan modal (Mayangsari, 2020:27).

Nitasari dan Kurnia (2016:13) mempunyai pendapat yang berbeda, dimana CSR mempunyai hubungan negatif terhadap *return* saham dan profitabilitas tidak memediasi hubungan CSR terhadap *return* saham. Penelitian lainnya menurut Maharaida dan Kurnia (2020:13) juga berpendapat sama bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan profitabilitas tidak memediasi CSR terhadap *return* saham. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi biaya CSR maka

perusahaan akan menanggung biaya operasional yang lebih besar, sehingga mengurangi laba perusahaan.

Laba perusahaan menurun maka investor kurang tertarik bagi membeli saham perusahaan tersebut. Saham perusahaan menjadi turun, yang berdampak terhadap penurunan *return* saham, dan ini sejalan dengan pendapat anti CSR yaitu Friedman dalam Robins (2008:232) yang menyatakan : “*The business of business is to maximise profits, to earn a good return on capital invested and to be good corporate citizen obeying the law no more and no less*”. Yang mana dikatakan tanggung jawab sosial adalah fungsi pemerintah, bukan tanggung jawab bisnis ataupun perusahaan. CSR dapat menghabiskan laba dan dividen bagi pemilik atau pemegang saham. Maka, Penelitian yang akan diteliti terkait pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas dan *return* saham akan sangat penting karena apabila perusahaan yang masuk pada indeks saham ESG *Leaders* tidak melaksanakan tanggung jawab sosial maka reputasi atau citra perusahaan akan menurun bahkan bisa dikeluarkan.

Alasan memilih indeks ESG *Leaders* karena pada indeks ini berisikan 30 saham dengan penilaian *Environmental, Social, Governance* (ESG) yang baik, tidak pernah terlibat kontroversi secara signifikan, serta mempunyai likuiditas transaksi dan kinerja keuangan yang baik (<https://www.idx.co.id>). Indeks saham ini juga pada umumnya merupakan emiten yang sudah mapan dan stabil, sehingga menarik bagi investor institusi. Di sisi lain, saat ini investor ritel cenderung masih melihat faktor kinerja perusahaan sebelum mencermati faktor ESG sebelum melakukan investasi.

Penilaian ESG dan analisis kontroversi dilakukan oleh *sustainalytics*. Untuk ESG sendiri, belakangan ini telah menjadi strategi baru investasi di dunia yang tentunya juga akan diikuti di Indonesia. Sebuah *survey* yang dilakukan oleh KPMG menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang menerbitkan laporan mengenai lingkungan, pertanggungjawaban sosial, maupun laporan berkelanjutan adalah signifikan (www.industryweek.com).

Salah satu lembaga yang membuat pedoman adalah *Global Reporting Initiative (GRI)*. *Global Reporting Initiative (GRI)* merupakan sebuah organisasi *non-profit* yang mempromosikan keberlanjutan ekonomi. *Global Reporting Initiative* menghasilkan standar yang umum digunakan perusahaan di dunia untuk pelaporan keberlanjutan seperti *Environmental Social Governance (ESG) Reporting*, *Triple Bottom-Line (TBL) Reporting*, dan *Corporate Social Responsibilities (CSR) Reporting*. *Global Reporting Initiative* berusaha untuk terus mengembangkan “*framework for sustainability reporting*”, dan *G4 Guidelines* resmi dirilis pada Mei 2013 (www.industryweek.com).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni terletak pada tahun dan perusahaan yang diteliti. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kinerja indeks ESG *Leaders* dalam menghadapi salah satu isu ekonomi global yang disebabkan oleh *pandemic covid-19* pada tahun 2020 lalu melalui pengungkapan CSR. Peneliti juga menemukan sebagian penelitian lainnya yang mengulas tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan hasil yang tidak konsisten dalam hasil penelitiannya. Yakni seperti penelitian yang dilakukan oleh Natalia Koloay (2018:32) membuat

kesimpulan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Maharaida dan Kurnia (2020:13) juga menyatakan tidak ada pengaruh CSR terhadap *return* saham dan profitabilitas tidak memediasi pengaruh CSR terhadap *return* saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2020:26), menyimpulkan hasil penelitiannya dengan mengatakan CSR mampu memberi kontribusi dalam meningkatkan profitabilitas dan *return* saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta penelitian yang dilakukan oleh Alfawaz dan Fathah (2022:513) menyatakan bahwa terdapat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian pada perusahaan indeks saham ESG *Leaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga, penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas dan *Return* Saham Pada Perusahaan Indeks Saham ESG *Leaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang telah dikemukakan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Persentase *return* saham indeks ESG *Leaders* setiap tahunnya cenderung naik namun masih di angka negatif.
2. Persentase rata-rata *return* saham indeks SRI-KEHATI lebih unggul dibandingkan dengan indeks saham ESG *Leaders* setiap tahunnya.
3. Terjadi inkonsistensi hasil penelitian terkait pengaruh pengungkapan CSR terhadap profitabilitas.
4. Terjadi inkonsistensi hasil penelitian terkait pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham.
5. Terjadi inkonsistensi hasil penelitian terkait peran mediasi profitabilitas pada pengaruh pengungkapan CSR terhadap *return* saham.
6. Terjadi inkonsistensi hasil penelitian terkait pengaruh pengungkapan CSR terhadap *return* saham.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi pengungkapan CSR, profitabilitas, dan *return* saham pada perusahaan indeks ESG *Leaders* tahun 2019 – 2021.
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan CSR terhadap profitabilitas pada perusahaan indeks ESG *Leaders* tahun 2019 – 2021.

3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan indeks ESG *Leaders* tahun 2019 – 2021.
4. Bagaimana peran mediasi profitabilitas pada pengaruh pengungkapan CSR terhadap *return* saham pada perusahaan indeks ESG *Leaders* tahun 2019 – 2021.
5. Bagaimana pengaruh pengungkapan CSR terhadap *return* saham pada perusahaan indeks ESG *Leaders* tahun 2019 – 2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengetahui :

1. Kondisi pengungkapan CSR, profitabilitas, dan *return* saham pada perusahaan indeks ESG *Leaders* tahun 2019 – 2021.
2. Pengaruh pengungkapan CSR terhadap profitabilitas pada perusahaan indeks ESG *Leaders* tahun 2019 – 2021.
3. Pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan indeks ESG *Leaders* tahun 2019 – 2021.
4. Pengaruh profitabilitas memediasi pengungkapan CSR terhadap *return* saham pada perusahaan indeks ESG *Leaders* tahun 2019 – 2021.
5. Pengaruh pengungkapan CSR terhadap *return* saham pada perusahaan indeks ESG *Leaders* tahun 2019 – 2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipercaya dan memberikan manfaat berupa kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis bagi semua pihak yang berhubungan dengan penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru yang berhubungan dengan analisa dalam pengungkapan CSR terhadap profitabilitas dan *return* saham perusahaan indeks ESG *Leaders* tahun 2020 – 2022. Selain itu dapat dijadikan suatu perbandingan antara teori terdahulu dalam penelitian dengan penerapan secara nyata pada perusahaan maupun bursa efek.

2. Bagi Peneliti Selanjutya

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan disiplin ilmu dibidang Manajemen Keuangan.
- b) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk pengembangan ilmu pengungkapan CSR, profitabilitas, dan *return* saham perusahaan yang menjadi salah satu sumber bahan tambahan untuk pihak yang memerlukan informasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Selanjutnya kegunaan penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah daya tarik investor sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan indeks saham ESG *Leaders* dengan melakukan penerapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kualitas kehidupan kerja karyawan, komunitas lokal, dan masyarakat lingkungan sekitar.
3. Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan yang disebut laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.